

**KOMPLEKSITAS UNSUR PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
SALAF ASRAMA PERGURUAN ISLAM TEGALREJO DAN PONDOK
PESANTREN MODERN PABELAN (STUDI KOMPARASI)**



Oleh:

**SYARIFUL ANAM dan Dr. SALAMAH, M.Pd
NPM. 15155140003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA**

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

KOMPLEKSITAS UNSUR PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAF ASRAMA PERGURUAN ISLAM TEGALREJO DAN PONDOK PESANTREN MODERN PABELAN (STUDI KOMPARASI)

SYARIFUL ANAM
NPM : 15155140003

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Kelulusan Program Magister (S2) PIPS UPY



Menyetujui Pembimbing,

Nama

Tandatangan

Tanggal,

Dr. Salamah, M.Pd

26 oktober 2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Syariful Anam
Nomor Pokok Mahasiswa : 15155140003
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta
Fakultas : Pascasarjana UPY
Judul Tesis : Kompleksitas Unsur Pendidikan di Pondok
Pesantren Salaf Asrama Perguruan Islam Tegalrejo
dan Pondok Pesantren Modern Pabelan.

Menyatakan bahwa Artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Artikel ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan artikel ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan



Syariful Anam
NPM. 15155140003

**KOMPLEKSITAS UNSUR PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
ASRAMA PERGURUAN ISLAM TEGALREJO DAN PONDOK
PESANTREN PABELAN (STUDI KOMPARASI)**

Syariful Anam dan Salamah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menjelaskan unsur pendidikan di Pondok Pesantren API Tegalrejo dan Pondok Pesantren Pabelan. 2) Menjelaskan perbandingan unsur pendidikan di Pondok Pesantren API Tegalrejo dan Pondok Pesantren Pabelan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang dan Pondok Pesantren Pabelan Magelang pada bulan Februari sampai April 2017. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Pada masing-masing pondok pesantren memiliki unsur pendidikan yang sama akan tetapi dengan model pelaksanaan dan implementasi yang berbeda. 2) Unsur pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren API Tegalrejo sangat sederhana sesuai dengan model pendidikan di pondok pesantren salaf, sedangkan unsur pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Pabelan lebih modern dan cenderung seperti unsur pendidikan yang terdapat di lembaga pendidikan formal.

Kata Kunci: *kompleksitas, unsur pendidikan, pondok pesantren*

This study aimed to describe 1) educational elements at *Pondok Pesantren API Tegalrejo* (Tegalrejo API Islamic Boarding School) and *Pondok Pesantren Pabelan* (Pabelan Islamic Boarding School), 2) the comparison of educational elements at *Pondok Pesantren API Tegalrejo* and *Pondok Pesantren Pabelan*. This was a qualitative study using descriptive method carried out at *Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo* Magelang and *Pondok Pesantren Pabelan* Magelang, from February to April 2017. Data were gathered through three techniques, i.e. observation, interview, and documentation. Result of this study concludes that: 1) the individual *pondok pesantren* has similar educational elements, but with different implementation model, 3) educational elements available at *Pondok Pesantren API Tegalrejo* is very simple and consistent with educational model at *Pondok Pesantren Salaf*; however, the educational elements found at *Pondok Pesantren Pabelan* is more modern and tends to be similar to that at formal educational institution.

Keywords: *complexity, educational elements, pondok pesantren*

* Syariful Anam adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Salamah adalah pengajar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Untuk perspektif mikro, sistem pendidikan merupakan suatu rangkaian kesatuan organis-dinamis antarunsur pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Rohman, 2013: 82). Dengan demikian, unsur-unsur atau komponen-komponen pada proses penyelenggaraannya sangatlah penting untuk dapat menciptakan pendidikan yang ideal sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan oleh satuan penyelenggara pendidikan. Unsur-unsur pendidikan tersebut secara garis besar, meliputi pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan.

Selain tiga komponen inti seperti yang dipaparkan di atas ada beberapa komponen penunjang dalam proses pendidikan yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan. Secara lebih rinci, komponen atau unsur tersebut meliputi:

Subjek yang dibimbing (peserta didik), Orang yang membimbing (pendidik), Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif), Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), dan Tempat di mana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan) (Tirtarahardja dan Sulo, 2015: 51-52).

Dalam bab 1 ayat 1 pasal 10 undang-undang Sisdiknas tahun 2003, proses pendidikan yang terdapat dalam sistem pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Tiga lembaga pendidikan tersebut memiliki satu tujuan pendidikan yang sama, yakni sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya, masing-masing lembaga pendidikan memiliki aturan dan ruang lingkup yang berbeda. Pendidikan formal yang lebih identik dengan pendidikan persekolahan, pendidikan nonformal identik dengan lembaga pengembangan dan pendidikan informal identik pada pendidikan keluarga dan masyarakat. Meski begitu, lembaga-lembaga pendidikan tersebut dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah mengakar kuat

dalam struktur sosial masyarakat Indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan ini disinyalir lebih dulu ada dan berkembang dari pada lembaga pendidikan formal (sistem persekolahan). Keberadaannya tidak hanya sebagai pusat pendidikan bagi para santri yang sedang menimba ilmu pada seorang kiai, akan tetapi pesantren juga memiliki peran sebagai lembaga sosial dan lembaga penyiar keagamaan (dakwah) (Mastuhu, 1994: 59). Oleh sebab itu, pesantren memiliki fungsi kontrol sosial (*social control*) dan bahkan dipandang sebagai lembaga yang berperan dalam melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) (Syatibi, 2009: 5). Oleh karena itu, pesantren tidak bisa dipisahkan dari tatanan sosial kemasyarakatan Indonesia.

Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pesantren adalah tempat pendidikan yang mulia, yang membekali anak manusia mengenal Tuhan, agama, ajaran moral, dan akhlak (Miftahuddin, dkk., 2011: 53). Proses pendidikan yang ada di pesantren penuh dengan keteladanan dan pemahaman agama yang mumpuni, sehingga menciptakan pribadi yang saleh dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan di pesantren secara nonformal bersumber pada seorang guru atau kiai yang menjadi panutan. Sosok kiai yang tinggal dalam satu kompleks asrama santri dijadikan panutan dan tuntunan dalam berperilaku dan bersikap.

Secara formal, kegiatan pendalaman ilmu agama dilakukan dengan pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning di dalam proses pendidikan pesantren memiliki peran utama. Kitab kuning sebagai sumber belajar utama dalam kurikulum pendidikan di pesantren. Pengajarannya memiliki banyak metode antara lain menggunakan metode bandongan, sorogan, dan klasikal.

Pesantren hingga saat ini bukan berarti tanpa mengalami perubahan, tidak semua lembaga pendidikan pesantren mampu dan bertahan dengan sistem pesantren sesuai dengan tradisi pesantren yang telah ada. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep pesantren pun mengalami dinamika perkembangan dari yang sangat sederhana sampai mewah, dari salafiyah sampai khalafiyah, atau konvensional sampai modern, dan atau konvensional sampai kontemporer (Suparta, 2009: 55).

Pondok pesantren salaf merupakan bentuk dari pondok pesantren yang sebenarnya.

Salaf pesantren have only religious education and character development. Salaf pesantren best preserve the teaching of classical texts as essential education. They still observe mazhab (Islamic school of law) and therefore taqlid (adherence to classic authority) In Indonesian case Shafi`ie is the mazhab of traditional Muslims.

Artinya pesantren salaf hanya memberikan pendidikan religi dan pengembangan karakter keagamaan. Disamping itu, Pesantren salaf menggunakan kitab-kitab kuno sebagai kurikulum utama. Mereka masih menggunakan mazhab (sekolah hukum Islam / Fiqh) dan Taqlid (kepatuhan terhadap otoritas klasik). Di Indonesia syafi'i ditempatkan sebagai mazhab Islam tradisional (Lukens-Bull, 2010: 10). Pondok pesantren Khalaf atau modern adalah pondok pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, dengan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum pemerintah, baik departemen agama maupun departemen pendidikan nasional (Suparta, 2009: 88).

Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo dan Pondok Pesantren Pabelan merupakan dua jenis pondok pesantren yang berbeda. Pondok Pesantren API Tegalrejo berbentuk pesantren salaf dan Pondok Pesantren Pabelan berbentuk pesantren modern. Dua pesantren tersebut berada di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah.

Pondok Pesantren API Tegalrejo didirikan pada tanggal 15 September 1944 oleh KH. Chudlori. Beliau adalah seorang ulama yang juga berasal dari desa Tegalrejo. Beliau merupakan menantu dari KH. Dalhar, pengasuh Pondok Pesantren "Darus Salam" Watucongol Muntilan Magelang. Latar belakang didirikan Asrama Perguruan Islam adalah adanya semangat jihad "I'Lai kalimatillah" yang mengkristal dalam jiwa KH Chudori. Pondok Pesantren API Tegalrejo didirikan dengan sistem pendidikan pesantren salaf. Secara formal, materi belajar menggunakan kitab kuning, proses penjenjangan pun sesuai dengan urutan kitab yang sedang dikaji. Ciri khas lain dari pondok pesantren API Tegalrejo adalah dalam proses pendidikan santri setiap harinya diwajibkan untuk melakukan *mujahadah* dan *riyadhoh*.

Pondok Pesantren Pabelan merupakan pesantren yang berdiri sejak lama, akan tetapi dalam perjalanannya, pondok pesantren ini mengalami pasang surut dan kevakuman. Hingga pada tahun 1965, di bawah salah satu keturunan perintis Pondok Pesantren Pabelan yaitu Kiai Hamam Dja'far, Pondok Pesantren Pabelan didirikan kembali dengan sistem dan kurikulum yang lebih modern. Pendidikan formal yang digunakan adalah *Kuliyatul Mu'alimien Al-Islamiah* (KMI), yang telah disetarakan dengan SMU berdasarkan SK Mendiknas (pabelan.or.id, diunduh 8 Juni 2016)

Sehingga Berdasarkan berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk untuk membahas kompleksitas unsur pendidikan pada pondok pesantren API Tegalrejo dan Pondok Pesantren Pabelan serta membandingkannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Kompleksitas Unsur Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf Asrama Perguruan Islam Tegalrejo dan Pondok Pesantren Modern Pabelan (Studi Komparasi)”.

METODE

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. L. R. Gay (2006: 399) mengemukakan:

Qualitative research is the collection, analysis and interpretation of comprehensive narrative and visual data in order to gain insights into a particular phenomenon of interest. The purposes of qualitative research are broad in scope and center around promoting a deep and holistic or complex understanding of particular phenomenon, such as an environment, a process, or even a belief.

Artinya, penelitian kualitatif adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi naratif komprehensif data visual untuk mendapatkan wawasan dalam fenomena tertentu yang menarik. Tujuan penelitian kualitatif adalah memberikan ruang lingkup yang luas namun terpusat dalam memaparkan pemahaman yang mendalam dan holistic (pemahaman fenomena rumit secara mendalam), seperti lingkungan, proses, bahkan keyakinan. Penelitian ini dilakukan dengan jenis metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab tentang persoalan-persoalan, fenomena-fenomena dan

peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu hubungan (Arifin, 2012: 41).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren modern Pabelan Magelang Jawa Tengah. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2017.

Proses yang paling utama dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data terhadap apa yang diteliti. Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2013: 63). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur terhadap terhadap subjek atau pelakau yang terlibat dalam proses pendidikan pada masing-masing pondok pesantren. Dalam penentuan subjek atau informan, peneliti menggunakan cara prosedur purposive yaitu kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Bungin, 2015: 107). Adapun kelompok tersebut meliputi kiai 1 orang, pengurus pondok 3 orang, dan santri 3 orang.

Proses uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama.

Adapun teknik analisis data dilakukan peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif, dimana data-data yang telah diperoleh dari penelitian digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Langkah-langkah analisa data yang digunakan yaitu reduksi data atau proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data, Display data atau penyajian data, kemudian Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Teglarajo

Subjek yang Dibimbing (Peserta Didik)

Pendidikan di Pondok Pesantren API Teglarajo sampai saat ini hanya khusus untuk santri putra. Proses Penerimaannya dilaksanakan sepanjang tahun, tidak terbatas oleh waktu pendaftaran. Selain itu penerimaan santri juga tidak terdapat proses secara khusus dan melewati seleksi yang ketat. Siapapun yang ingin mondok dapat langsung mendaftar dan diterima. Penentuan kelas atau tingkatan belajar santri dilakukan dengan tes penjurusan.

Santri yang mengikuti proses pendidikan di Pondok Pesantren API Teglarajo diharuskan mukim atau tinggal di pondok pesantren. Peraturan ini tidak terkecuali bagi santri yang berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren. Hanya saja santri yang berasal dari daerah sekitar pondok diberikan waktu pulang satu bulan satu kali. Adapun secara keseluruhan, Santri diperbolehkan untuk pulang ketika hari libur saja, diluar dari itu maka ketika ingin pulang harus mendapatkan ijin dari ketua pengurus pondok pesantren dengan alasan yang jelas.

Orang yang Membimbing (Pendidik)

Guru atau tenaga pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren API Teglarajo terdiri dari *ahlu bait* (Keluarga kiai), dan santri yang sudah tamat dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren akan tetapi belum pulang. Setiap awal tahun santri yang telah lulus tingkat *Ihya' Ulumuddin* dan masih mukim diharuskan menjadi pengurus dan ikut mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Latar belakang pendidikan *qori'* yang mengajar semuanya merupakan lulusan dari pesantren tidak terkecuali *ahlu bait*. Hal ini dilatarbelakangi bahwa pondok pesantren masih mempertahankan sistem pendidikan pondok pesantren salaf. Materi yang diajarkan 100% materi-materi agama yang

bersumber dari kitab kuning, dimana kitab-kitab tersebut biasanya hanya dipelajari secara matang di pondok pesantren.

Interaksi Peserta Didik dengan Pendidik (Interaksi Edukatif)

Proses pendidikan di Pondok Pesantren API Tegalrejo memiliki beberapa sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran tersebut meliputi, pembelajaran klasikal, dan non klasikal. Adapun kegiatan pembelajaran pokok menggunakan sistem pembelajaran klasikal. Dalam pengelolaannya, proses pembelajaran dibagi dalam delapan tingkatan pokok dan satu tingkatan persiapan. Pada masing-masing tingkatan tersebut diberi nama sesuai dengan kitab yang sedang dipelajari

Sedangkan sistem pembelajaran non klasikal meliputi pembelajaran dengan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah. Metode pembelajaran sorogan biasa digunakan untuk pembelajaran Al-qur'an, pendalaman membaca kitab kuning, dan menghafalkan, dalam pembelajaran ini *qori'* hanya sebagai penyimak atas bacaan atau hafalan santri, jika ada bacaan atau hafalan yang salah baru *qori'* mengingatkan atau membenarkan dari bacaan tersebut. Bandongan dilakukan untuk pembelajaran kitab-kitab pilihan yang tidak masuk dalam kurikulum dan dilaksanakan secara bersama-sama seluruh santri di mushola, dengan cara kiai membacakan kitab dan santri hanya memaknai serta memberikan keterangan pada kitab. Musyawarah merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan seorang pemandu (*qori'* atau santri senior), sistem ini biasanya terdapat satu masalah yang sedang dibahas, santri dibagi dalam beberapa kelompok dan saling mengutarakan pendapatnya atas permasalahan yang dibahas. Jika sistem musyawarah ini dilaksanakan secara mandiri oleh santri maka biasanya membahas bacaan kitab dan mendalami maksud dari kandungan kitab yang sedang di musyawarahkan, biasanya kitab yang dimusyawarahkan merupakan kitab yang menjadi materi dalam proses belajar di kelas.

Evaluasi akademik dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Evaluasi tersebut biasa disebut dengan *tamrinan* atau ujian. *Tamrinan* ini menjadi bahan evaluasi utama pada kegiatan belajar mengajar dan sekaligus sebagai

penentu utama apakah santri yang bersangkutan dapat naik tingkat atau tidak. Adapun sebagai bahan evaluasi yang lain seperti Ketekunan dilihat dari keseharian santri, penilaian dikelas, dan kelengkapan santri dalam memberi makna serta keterangan kitab yang digunakan untuk ngaji, pada saat akhir tahun biasanya akan dilakukan pemeriksaan kitab santri. Penilaian hafalan, digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan kenaikan tingkat karena terdapat beberapa pelajaran dimana santri harus hafal atas materi yang diajarkan, salah satunya yaitu pelajaran ilmu nahwu dengan kitab Alfiyah Ibnu Malik. Pertimbangan penilaian yang terakhir yaitu akhlak, jika terdapat santri yang pintar tapi akhlak atau perilakunya tidak baik sering melanggar maka dapat mempengaruhi hasil belajar santr secara keseluruhan.

Adapun proses bimbingan terhadap santri di Pondok Pesantren API Tegalrejo dilaksanakan dengan membentuk kepengurusan pada tingkat kamar. Kepengurusan kamar memiliki fungsi sebagai pemberi nasehat, arahan, teguran, pengatur kedisiplinan, mengurus ijin, dan membantu santri dalam belajar. Selain ketua kamar tersebut, dalam proses bimbingan juga dibantu oleh keamanan yang selalu mendampingi santri setiap pelaksanaan belajar, solat jamaah dan mujahadah. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara keliling kompleks dan selalu koordinasi dengan masyarakat. keamanan tidak segan-segan melaksanakan teguran atau tindakan secara langsung jika mendapati ada santri yang melakukan pelanggaran.

Ke Arah Mana Bimbingan Ditujukan (Tujuan Pendidikan)

Sebagaimana namanya yaitu Asrama Perguruan Islam, tujuan utama pondok pesantren API Tegalrejo yaitu untuk mencetak guru-guru agama. Guru yang berwawasan *ahlussunnah wal jamaah*. Guru yang diharapkan dapat kembali mengabdikan ke masyarakat di kampung halaman santri tersebut. Hal tersebut tercermin dalam visi pesantren, yaitu: 1) Berupaya mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah. 2) Berupaya mewujudkan manusia muslim yang mengetahui, mengamalkan dan menyebar luaskan ajaran agama islam ala *ahlussunnah wal jamaah*.

Pengaruh yang Diberikan dalam Bimbingan (Materi Pendidikan)

Karena pondok pesantren API Tegalrejo merupakan pondok pesantren salaf maka tidak heran jika materi yang diajarkan adalah 100% materi pendidikan agama. Tetapi dalam proses perancangan kurikulumnya berbeda dan tidak mengindikasikan pada pondok pesantren manapun. Materi pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Tegalrejo sangat sedikit dan diulang-ulang setiap hari. Kurikulum tersebut, merupakan kurikulum independen yang dirancang oleh *Muassis* (pendiri pondok pesantren) dan hanya diterapkan di pondok pesantren API Tegalrejo saja. Materi-materi yang disampaikan merupakan hasil pandangan dan *ijtihad* beliau, bahwa materi-materi itu yang lebih dibutuhkan santri ketika terjun dan kembali ke masyarakat.

Cara Yang Digunakan Saat Bimbingan (Alat dan Metode)

Pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat lebih efektif dilaksanakan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi santri. Metode pengajaran yang digunakan antara lain guru membacakan murid memaknai, ceramah, Tanya jawab, diskusi, menulis, menghafalkan, dan praktik.

Dalam proses belajar sehari-hari santri hanya menggunakan papan tulis, kapur dan kitab. Proses belajar tidak harus dilaksanakan di dalam ruang kelas dan dengan peralatan yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya proses belajar dan mengajar juga tanpa menggunakan kursi dan meja. Adapun peralatan untuk mendukung proses belajar mengajar hanya disediakan untuk beberapa pokok pembahasan saja, seperti bab pengurusan jenazah. Hal tersebut merupakan materi yang sangat penting dan berguna ketika santri nanti tamat dan kembali ke rumah. Maka untuk peralatan praktek ini disediakan oleh pondok pesantren.

Tempat Dimana Peristiwa Bimbingan Berlangsung (Lingkungan Pendidikan)

Secara fisik lingkungan yang terdapat di pondok Pesantren API Tegalrejo sudah cukup memadai. Pondok pesantren memiliki fasilitas yang dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik sesuai standar pondok

pesantren salaf. Dari data dokumentasi yang peneliti dapatkan fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren API Tegalrejo meliputi: 1 mushola, 1 pendopo, 50 ruang kelas, 133 kamar tidur, 149 kamar buang air kecil, 146 kamar buang air besar, 2 pemandian, 4 kolam wudhu, 1 dapur, dan 1 POSKESTREN. Tetapi sarana-sarana tersebut terlihat sangat sederhana

Dalam membentuk lingkungan yang baik dan kondusif, pondok pesantren juga membuat peraturan-peraturan yang tidak hanya untuk santri, tetapi juga untuk hal-hal yang berkaitan dengan santri. Hasil dokumentasi yang peneliti temukan, Beberapa peraturan non santri yang terdapat di Pondok Pesantren API Tegalrejo antara lain: tata tertib PKL, tata tertib warung, dan tata tertib koperasi.

Adapun peraturan yang berlaku bagi santri sendiri dikelompokkan dalam berbagai kategori yaitu: pasal I bila melanggar akan diusir, pasal II bila melanggar jegur, berdiri dan masuk kamar *ta'zir* sampai jam 01.00 dini hari, pasal III bila melanggar jegur atau berdiri, pasal IV bila melanggar masuk kamar *ta'zir* dari jam 20:00-01:00, pasal V bila melanggar membersihkan WC atau lingkungan pondok. Kemudian dari peraturan-peraturan tersebut dilengkapi juga dengan perintah, dan larangan-larangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

Dalam rangka terlaksananya peraturan-peraturan yang sudah ada pondok melakukan berbagai pengawasan, mulai dari pengawasan belajar santri di ruang kelas dengan menggunakan absen, pengawasan oleh pengurus kamar, keamanan madya, keamanan pusat, serta bantuan dari masyarakat.

2. Pondok Pesantren Pabelan

Subjek yang Dibimbing (Peserta Didik)

Karena pendidikan yang diselenggarakan terdapat pendidikan formal, penerimaan santri dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yaitu antara bulan Maret sampai Mei setiap tahunnya. Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Pabelan terdiri dari santri putra dan putri. Persyaratan utama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Pabelan yaitu calon santri

harus memiliki ijazah sekolah formal SD atau SMP. Hal tersebut dikarenakan terdapat pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Pabelan pada dasarnya diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren. Akan tetapi bagi santri yang berasal dari desa Pabelan, yaitu Pabelan satu, dua, tiga dan empat diperbolehkan untuk pulang kerumah. Mereka bisa pulang kerumah jika tidak ada proses pembelajaran dan kegiatan wajib yang sedang berlangsung di pondok pesantren, biasanya mereka ini disebut dengan santri *ngelaju*.

Orang yang Dibimbing (Pendidik)

Ustadz yang terdapat di Pondok Pesantren Pabelan di kelompokkan menjadi menjadi 3 tiga, ustadz yang mengampu materi pelajaran umum, ustadz yang mengampu materi pelajaran agama, dan ustadz santri praktik. Dari masing-masing kelompok ustadz tersebut memiliki proses penerimaan yang berbeda. Ustadz yang mengampu pelajaran umum proses penerimaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren terhadap materi-materi yang sedang tidak memiliki ustadz pengampu mata pelajaran. Untuk pengampu materi pelajaran umum selama dari alumni tidak ada yang memiliki kemampuan di bidang tersebut maka terbuka untuk umum. Adapun untuk proses rekrutmennya berbasis silaturrahi dari mulut kemulut atau rekomendasi. Ustadz yang mengampu pelajaran agama tidak harus memiliki ijazah atau bukti tertulis secara formal akademik, yang terpenting mereka memiliki kemampuan pada mata pelajaran yang diampunya dan diutamakan alumni atau lulusan Pondok Gontor. Kemudian untuk ustadz santri praktik diambil dari santri yang baru saja lulus. Adapun untuk masa praktiknya yaitu satu tahun. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Masing-masing ustadz yang berada di Pondok Pesantren Pabelan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk materi pelajaran umum merupakan lulusan dari berbagai universitas dan bantuan dari pemerintah, untuk yang mengampu pelajaran agama merupakan lulusan dari pondok pesantren Pabelan, dan pondok pesantren Gontor, Kemudian ustadz santri praktik adalah santri yang baru saja lulus dari pondok pesantren.

dari tiga kelompok ustadz, Hanya ustadz santri praktik dan pimpinan pondok pesantren saja yang tinggal di pondok pesantren.

Interaksi Peserta Didik dengan Pendidik (Interaksi Edukatif)

Pelaksanaan proses pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Pabelan meliputi dua sistem pembelajaran. Pembelajaran dengan sistem klasikal dan sistem non klasikal. Sistem pembelajaran klasikal secara utuh masuk dalam kurikulum pembelajaran *Kuliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (KMI) selama 6 tahun merupakan adopsi dari Pondok Modern Gontor. KMI di Pondok Pesantren Pabelan sedikit berbeda dengan Pondok Modern Gontor, di Pondok Pesantren Pabelan pelaksanaan pembelajaran KMI dicampur dengan pendidikan formal jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

Adapun Pembelajaran non klasikal berupa metode bandongan, sorogan, dan *muhadatsah*. Pembelajaran bandongan dilaksanakan untuk pengkajian kitab-kitab kuning yang tidak masuk dalam kurikulum KMI, seperti kitab Ta'limul Muta'alim, Safinatun Najah, dan Bulughul Marom. *Muhadatsah* dilaksanakan dalam rangka melancarkan bahasa arab dan bahasa inggris. Karena kedua bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari, dan beberapa mata pelajaran. Kemudian untuk metode sorogan dilaksanakan untuk pembelajaran membaca al-qur'an dan setoran hafalan Juz 'Amma.

Sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan, pada pembelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Pabelan juga menyelenggarakan serangkaian ujian. Untuk ujian yang diselenggarakan sistemnya sama sebagaimana yang terdapat di sekolah formal yaitu terdapat serangkaian ulangan harian, ujian Mid Semester, ujian Semester, dan ujian Nasional bagi kelas IX Madrasah Tsanawiyah (3 KMI) dan kelas XII Madrasah Aliyah (6 KMI). Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren Pabelan dilakukan dengan cara pendampingan. Pendamping (*muraqib*) tersebut berasal dari kelas X (4

KMI) dan XI (5 KMI) yang berada di bawah naungan Organisasi Pelajar Pondok Pabelan (OPPP). Selain pendampingan juga di buat kepengurusan dari ustad santri praktik sebagai pengasuhan atau pamong. Jika santri pendamping tadi bertugas mendampingi setiap kamar dimana ia bertugas, maka ustadz santri praktik menjadi pengasuh santri pada setiap angkatan. Jika santri Pendamping lebih pada mengarahkan dan mengkoordinir santri dalam hal kedisiplinan dan permasalahan belajar. Maka ustadz santri praktek yang bertugas menjadi pamong lebih fokus pada permasalahan santri dan mengasuh santri yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga jika terjadi masalah ataupun prestasi santri maka yang lebih tahu adalah Ustad Pamong dan santri yang menjadi *muraqib*. Dalam pelaksanaannya pamong dan *muraqib* ini langsung koordinasi dengan pak kiai. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

Ke Arah Mana Bimbingan Ditujukan (Tujuan Pendidikan)

Tujuan pendidikan ini tercermin pada pendidikan yang diselenggarakan. Pondok Pesantren Pabelan memiliki materi pendidikan yang mencakup segala hal yang dibutuhkan oleh santri pada era modern seperti saat ini. Pondok pesantren mengajarkan pendidikan agama, mendidik karakter, dan memberikan pendidikan pengetahuan umum. Adapun secara ekstual tujuan pondok pesantren tercantum dalam visi pesantren, yaitu Terdidiknya santri menjadi mukmin, muslim, dan muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikir bebas.

Pengaruh yang Diberikan Dalam Bimbingan (Materi Pendidikan)

Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Pabelan merupakan kurikulum campuran, antara kurikulum KMI Pondok Modern Gontor dan kurikulum pendidikan nasional dari Kementerian Agama. Dari dua kurikulum yang diambil tersebut dipadukan dan disesuaikan dengan keadaan Pondok Pesantren Pabelan, sehingga KMI yang terdapat di Pabelan berbeda dengan KMI yang berada di Gontor. Hal tersebut tercermin dari mata pelajaran yang

diajarkan, disamping materi pelajaran Agama juga terdapat materi pelajaran umum.

Sedangkan untuk proses pembelajaran tambahan yang dikaji dalam pembelajaran non klasikal, seperti metode bandongan yaitu kitab Safinatunnajah, Bulughul Maram, dan Ta'limul Muta'alim. Untuk pembelajaran dengan metode sorogan yakni membaca dan menghafalkan Al-qur'an. Kemudian untuk metode muhadatsah dengan materi bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Cara yang Digunakan Dalam Bimbingan (Alat dan Metode)

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, metode yang digunakan Ustadz hampir sama sebagaimana yang terdapat di sekolah formal. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan praktek.

Disamping metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan, dalam proses belajar mengajar juga didukung dengan berbagai peralatan. Peralatan yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran santri tidak jauh berbeda dengan peralatan pembelajaran di sekolah formal. Ruang kelas yang menjadi tempat belajar santri sudah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan beberapa ruangan juga sudah didukung dengan proyektor.

Selain peralatan pendukung yang terdapat di ruang kelas, proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pabelan juga sudah dilengkapi berbagai laboratorium sebagai media belajar santri jika mengadakan praktik. Salah satu foto yang diambil peneliti yaitu foto ruang laboratorium komputer seperti yang terdapat dalam gambar 9. Selain ruang laboratorium komputer terdapat juga ruang laboratorium, kimia, biologi dan fisika.

Tempat Dimana Peristiwa Bimbingan Berlangsung (Lingkungan Pendidikan)

Secara fisik sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Pabelan sudah dalam kategori lengkap. Di dalam pondok pesantren juga terdapat koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan santri. Warnet sebagai

pendukung penyelesaian tugas sekolah yang berhubungan dengan internet dan IT.

Selain melengkapi fasilitas kebutuhan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi santri, pondok pesantren juga membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh santri. Dengan adanya peraturan ini diharapkan santri dapat lebih kondusif dan tidak melakukan hal-hal diluar dari jiwa pesantren. Peraturan tersebut mengatur berbagai hal mengenai keseharian santri mulai dari ketentuan seragam sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, ketentuan dalam bersikap dilingkungan pesantren, peraturan kedisiplinan dan pelanggaran berat. Dari berbagai peraturan yang sudah ada memiliki konsekuensi tersendiri jika ada yang melanggar. Adapun konsekuensi yang diterima mulai dari teguran, potong gundul bagi santri laki-laki, memakai krudung merah bagi santri perempuan, dan untuk pelanggaran berat akan dipulangkan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Proses pengawasan santri yang melanggar secara teknis dipegang oleh bagian keamanan. Disamping hal itu, untuk setiap proses kegiatan yang ada juga dilengkapi dengan absensi. Hal tersebut menjadi pengontrol santri agar tetap mengikuti seluruh kegiatan yang terdapat di pondok. Adapun pengawasan lain, keseharian santri didampingi dengan *muraqib* yang tinggal dalam satu kamar dengan santri, sehingga selama hampir 24 jam tahu tentang kondisi dan kejadian yang terjadi pada santri

Pembahasan

Dari hasil penelitian, unsur pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Tegalrejo dan Pondok pesantren Pabelan lengkap sesuai dengan tujuh unsur yang dikemukakan oleh Tirtaraharja dan Sulo dalam Pengantar Pendidikan (2015). Unsur pendidikan yang terdapat pada masing-masing pondok berbeda, hanya memiliki persamaan cara dalam interaksi edukatif dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Akan tetapi persamaan tersebut tidak sampai pada teknis pelaksanaannya.

Proses interaksi pendidikan antara Pondok Pesantren API Tegalrejo dan Pondok Pesantren Pabelan sama-sama menggunakan sistem pembelajaran klasikal sebagai segiatan pokok belajar santri, kemudian setiap kamar memiliki pendamping yang membimbing santri. penciptaan lingkungan kondusif dua pondok pesantren tersebut selain melengkapi sarana dan prasana kebutuhan santri juga menerapkan berbagai peraturan sesuai dengan jiwa kepesantrenan.

Secara lebih lengkap unsur-unsur pada masing-masing pondok pesantren dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Unsur Pendidikan di Pondok Pesantren API Tegalrejo dan Pondok Pesantren Pabelan

Unsur	Keterangan	Pondok Pesantren API Tegalrejo	Pondok Pesantren Pabelan
- Peserta didik	- Proses penerimaan	- Sepanjang tahun	- masa tahun ajaran baru bulan Maret-Mei
	- persyaratan	- kemauan	- Ijazah SD, SMP, atau sederajat
	- Jenis kelamin	- Laki-laki	- Laki-laki perempuan
	- mukim	- Wajib mukim	- Mukim dan ngelaju
- Pendidik	- Proses penerimaan	- Berasal dari santri senior	- Berasal dari alumni dan masyarakat umum
	- persyaratan	- Sudah lulus tingkatan ihya'Ulumuddin (sudah tamat dalam mengaji)	- Memiliki kemampuan atas mata pelajaran yang diampu, atau Memiliki ijazah S1
	- Latar belakang pendidikan	- Lulusan pesantren	- Lulusan pesantren dan Universitas
	- Tempat tinggal	- Di pondok pesantren	- Pulang
- Interaksi Edukatif	- Sistem pembelajaran	- Klasikal 8 tingkat - Non klasikal • bandongan • sorogan • musyararah	- Klasikal 6 tingkat - Non klasikal • bandongan • sorogan • muhadatsah
	- Sistem evaluasi	- Tamrinan - Hafalan - Sah-sahan(kelengkapan kitab)	- Ulangan - Mid semester - Semester - Ujian nasional
	- Sistem pembimbingan	- Kepala kamar - Keamanan	- Muraqib (pendamping) - Guru pamong

- Tujuan	- Tujuan pondok pesantren	- Mendidik santri menjadi guru dengan pemahaman <i>ahlussunnah wah jamaah</i> .	- Mendidik santri menjadi mukmin, muslim, dan muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikir bebas.
- Materi	- Kurikulum pendidikan	- Kurikulum independent pondok pesantren berdasarkan tingkatan kitab yang dipelajari.	- Kurikulum KMI Gontor dan Kurikulum pendidikan formal Kementerian Agama
- Alat dan Metode	- Peralatan pendukung pembelajaran	-	- meja - Kursi
	- Media pembelajaran	- alat praktik fiqih - kitab - papan tulis	- laboratorium - proyektor - Papantulis - Kitab dan buku-buku pelajaran
	- Metode pembelajaran	- Menulis - Memaknai - Diskusi - Tanya jawab - Ceramah - praktik	- Menulis - tanya jawab - Diskusi - Ceramah - Praktik
- Lingkungan pendidikan	- Fisik	- Lebih sederhana	- Lebih modern
	- Non fisik	- Dibuat peraturaturan – peraturan - Dibentuk pengurus kamar kamar, dan keamanan - Absensi setiap kegiatan	- Dibuat peraturaturan – peraturan - Dibentuk pendamping kamar, dan keamanan - Absensi setiap kegiatan

Sumber: Data diolah, 2017

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Unsur pendidikan di Pondok Pesantren API Tegalrejo meliputi santri putra, Pengajar terdiri dari keluarga kiai dan santri senior, proses pembelajaran secara klasikal dan non klasikal, Tujuan utama: Mendidik santri menjadi guru dengan pemahaman *ahlussunnah wal jamaah*, Kurikulum independen pondok pesantren,

peralatan pembelajaran meliputi kitab, dan papan tulis dengan metode Tanya jawab, diskusi, ceramah, menulis dan memaknai, dan pembentukan lingkungan dengan menambah sarana prasarana fisik serta menerapkan berbagai peraturan.

Unsur pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren **Pabelan**, meliputi Santri putra dan putri, Pendidik terdiri Ustadz KMI, guru pelajaran umum, dan Ustadz santri Praktik, pembelajaran secara klasikal dan non klasikal, Tujuan utama mendidik santri menjadi mukmin, muslim, dan muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikir bebas, kurikulum KMI Gontor dan kurikulum Kemenag, Peralatan pembelajaran kursi, meja, papan tulis, proyektor dan ruangan laboratorium, dan pembentukan lingkungan dengan melengkapi sarana dan prasana serta penerapan berbagai peraturan bagi santri.

Persamaan unsur pendidikan dua Pondok Pesantren tersebut meliputi persamaan cara dalam interaksi edukatif dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Adapun proses pelaksanaannya dan unsur pendidikan secara keseluruhan antara dua Pondok Pesantren berbeda.

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

untuk mempertimbangkan ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan, sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat lebih fokus dan memiliki pembahasan yang mendalam.

2. Bagi Pondok Pesantren

untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Sehingga dapat lebih baik dan mencetak generasi bangsa yang memiliki budi pekerti luhur dan berwawasan keagamaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Gay, L.R. Dkk. 2006. *Educational Research*. Amerika Serikat: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Lukens-Bull, Ronald. 2010. "Madrasa by Any Other Name Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region". *Jurnal of Indonesian Islam*, Vol. 4, No. 01, June 2010, hlm. 1-21. Surabaya: Program Pascasarjana Lembaga Studi Agama dan Sosial IAIN Sunan Ampel.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Miftahuddin, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakterdi Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta: Berbangsa dan Bermegara*. Laporan Penelitian. Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparta, Mundzier. 2009. *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*. Jakarta: Asta Buana Sejahtera.
- Syatibi, Ibi. 2009. "Pesantren dalam Survey Bibliografi Membaca Dialog Pesantren dan Modernisasi Pendidikan Islam (pengantar penyunting)", dalam *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, S. L. La. 2015. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pondok Pesantren Pabelan. *Profil Sejarah Pondok pesantren*. (Online) <http://pabelan.or.id>, diakses 8 Juni 2016.